

Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta

Suryanti¹, Erika Puspitasari ^{*2}

^{1,2} Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email¹ : suryanti560@gmail.com

Email penulis korespondensi: elikapuspita@unisayogya.ac.id

Article History:

Received Sep 6th, 2025

Accepted Jan 27th, 2026

Published Feb 20th, 2026

Abstrak

Cakupan ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi di bawah usia enam bulan meningkat hingga 44% di seluruh dunia. Angka tersebut di Asia tenggara serupa dengan angka global yaitu 45% sedangkan di Indonesia pada tahun 2022, angka tersebut menurun dari 69,7% di tahun 2021 menjadi 67,96%. Penurunan cakupan ASI eksklusif berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal, menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan perlu mendapat perhatian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang lebih 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik, pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini 150 orang diambil sampel sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian diperoleh mayoritas dukungan suami pada pemberian ASI eksklusif berada pada kategori suportif sebanyak 47 responden (85,5%). Angka pemberian ASI pada kategori ASI eksklusif sebanyak 36 responden (60,0%). Distribusi frekuensi dukungan suami dan ASI eksklusif sebanyak 21 responden (77,8%). Frekuensi suami yang tidak mendukung dan tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 12 responden (20,0%), hasil analisa data bivariat diperoleh *p-value* 0.037. Simpulan diperoleh bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Saran bagi tenaga kesehatan yaitu meningkatkan edukasi dan keterlibatan suami dalam program pemberian ASI eksklusif melalui konseling keluarga dan promosi kesehatan.

Kata Kunci : Dukungan Suami, ASI Eksklusif, Keberhasilan

Abstract

Exclusive Breast Milk Coverage given to babies under six months of age increased by 44% worldwide. This figure in Southeast Asia is similar to the global figure of 45% while in Indonesia in 2022, the figure decreased from 69.7% in 2021 to 67.96%. Reducing the coverage of exclusive breastfeeding has an impact on the growth and development of the baby optimally, becoming a serious public health problem that needs attention. The purpose of this study is to find out the description of exclusive breastfeeding for babies aged more or less 6-12 months in the working area of the Tempel II Sleman Health Center, Yogyakarta. The research method used is quantitative research with an analytical observational design, a cross sectional approach. Sampling using accidental sampling, from a population of 150 people was obtained as many as 60 respondents. Statistical test using chi square. The results of the study were obtained that the majority of husbands' support for exclusive breastfeeding was in the supportive category as many as 47 respondents (85.5%). The number of breastfeeding in the Exclusive Breastfeeding category was 36 respondents (60.0%). The distribution of the frequency of husband support and exclusive breastfeeding was 21 respondents (77.8%). The frequency of husbands who did not support and was not given exclusive

breastfeeding was 12 respondents (20.0%), the results of bivariate data analysis obtained a p-value of 0.037. It can be concluded that there is a relationship between husband support and exclusive breastfeeding. Advice for health workers is to increase education and involvement of husbands in exclusive breastfeeding programs through family counseling and health promotion.

Keywords: *Husband Support, Exclusive Breastfeeding, Success.*

1. PENDAHULUAN

Program ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak pada 1.000 hari pertama kehidupan. ASI adalah nutrisi yang sangat diperlukan oleh bayi baru lahir. Pemberian ASI selama 6 enam bulan tanpa diberikan makanan tambahan apapun (Kemenkes, 2020). ASI memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi (Lukman dkk, 2020). ASI eksklusif didefinisikan sebagai ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes, 2020). Bayi harus diberikan ASI secara eksklusif karena banyak mengandung kolostrum yang sangat bermanfaat untuk bayi, kolostrum merupakan susu pertama yang keluar berwarna kekuningan yang mengandung air, protein, karbohidrat, lemak dan garam mineral. Selain itu, ASI eksklusif juga mengandung antibodi yaitu immunoglobulin A, immunoglobulin G dan immunoglobulin M, lisozim dan laktoferin (Dewi, 2021).

Data menunjukkan bahwa antara tahun 2014 ke 2020, tingkat pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia enam bulan mencapai 44% di seluruh dunia. Angka tersebut di Asia Tenggara serupa dengan angka global yaitu 45%, yang berarti kurang dari 50% penduduknya masih berhasil memberikan ASI eksklusif (UNICEF, 2021). Berdasarkan angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022, angka tersebut menurun dari 69,7% pada tahun 2021 menjadi 67,96%, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan dukungan yang lebih intensif untuk meningkatkan angka cakupan tersebut (WHO, 2023). Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2021, diperoleh data sebanyak 52,5% atau hanya 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu sekitar 67,74% (Risksdas, 2021).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap atau perilaku, psikologis dan emosional. Sedangkan faktor eksternal, meliputi dukungan suami dan perubahan sosial budaya. Dukungan suami merupakan dorongan atau motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material. Dukungan yang diberikan kepada istri berupa dukungan informasional, emosional atau psikologi, instrumental atau finansial dan penghargaan atau penilaian (Muchsin, 2024).

Riset terkait faktor dukungan suami seperti yang dilakukan oleh Silaen dkk (2022) menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *continuity correction p-value* 0,015 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pengambilan data kepada 89 responden, sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan suami tinggi memiliki status pemberian ASI eksklusif yang tinggi 76,1%. Studi yang lain juga menyebutkan bahwa suami atau ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui yaitu sebagai *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberikan dukungan kepada istri menyusui yang akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif (Wulandari, 2023).

Dukungan penuh yang diberikan seorang suami kepada istri pada saat proses menyusui bayinya dapat meningkatkan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga dapat membuat beban ibu menjadi ringan dalam pemberian ASI eksklusif (Reyani dkk, 2021). Ibu yang didukung penuh untuk menyusui dua kali lebih sukses dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan untuk menyusui harus diberikan oleh semua pihak meliputi, tenaga kesehatan dan masyarakat. Langkah yang harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan adalah memberikan edukasi tentang pentingnya pemberian. ASI eksklusif pada bayi baru lahir selama 6 bulan, program ini dapat berjalan dengan baik tak lupa dibantu oleh suami yang memberikan dukungannya pada ibu menyusui. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami ibu akan merasa tidak diperhatikan dapat mengurangi rasa percaya diri, merasa tidak nyaman secara emosional. Ibu yang merasa sedih dan tidak nyaman produksi ASI akan terhambat yang mengakibatkan berat badan bayi tidak bertambah atau bahkan bisa menurun. Selain dampak dari dukungan suami terdapat juga dampak pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif maupun tidak, yaitu dampak positifnya bayi tidak mudah terserang penyakit, meningkatkan ketahanan tubuh bayi. Selain itu, membantu perkembangan otak dan fisik bayi. Sedangkan, dampak negatif pada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif bayi akan rentan mengalami infeksi, memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah (Muchsin, 2024).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tempel II Sleman, pada tahun 2024 dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 150 orang bayi (91,80%) yang berusia 0-6 bulan, berdasarkan hasil wawancara dengan 5 ibu menyusui, diperoleh informasi 4 ibu mengatakan bayinya diberikan ASI saja tanpa bahan makanan lainnya, 1 ibu mengatakan memberikan buah pisang kepada bayinya dari uraian di atas maka penelitian tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “ Hubungan “Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik observasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini 150 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel yang dipilih adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan sebanyak 60 orang yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu untuk kuesioner dukungan suami dan keberhasilan ASI eksklusif (Marwa 2021). Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* ($<0,05$). Protokol penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan No. 4171/KEP-UNISA/I/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tempel II, yang terletak di Jalan Kumusuh, Dusun Banyurejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas ini merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Wilayah kerja Puskesmas Tempel II mencakup beberapa desa dengan karakteristik masyarakat yang beragam, baik dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi. Puskesmas Tempel II aktif menyelenggarakan program-program promotif dan preventif, termasuk

diantaranya adalah promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif. Dalam pelaksanaannya, promosi kesehatan tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti penyuluhan rutin, konseling bagi ibu menyusui, serta pendampingan keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik pemberian ASI eksklusif secara optimal.

Tabel 1. Karakteristik Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	14	23,3
20-35 Tahun	21	35,0
>35 Tahun	25	41,7
Pendidikan		
SD	1	1,1
SMP	5	8,3
SMA	52	86,7
S1	2	3,3
Pekerjaan		
IRT	58	96,7
Guru	2	3,3

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden usia, sebagian besar usia >35 tahun dengan dengan jumlah 25 responden (41,7%), karakteristik responden usia, sebagian kecil usia <20 tahun dengan jumlah 14 responden (23,3%). Karakteristik responden pendidikan, sebagian besar pendidikan SMA dengan jumlah 52 responden (86,7%). Dan sebagian kecil pendidikan SD dengan jumlah 1 responden (1,7%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT dengan jumlah 58 responden (96,7%). Dan sebagian kecil pekerjaan Guru dengan jumlah 2 responden (3,3%).

Tabel 2. Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	27	45,0
Cukup	21	35,0
Kurang	12	20,0

Berdasarkan tabel 2. karakteristik responden dukungan suami, sebagian besar Baik dengan jumlah 27 responden (45,0%). Sebagian kecil dukungan suami kurang dengan jumlah 12 responden (20,0%).

Tabel 3. Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20 Tahun	14	23,3
20-35 Tahun	21	35,0
>35 Tahun	25	41,7

Berdasarkan tabel 3. karakteristik responden berdasarkan ASI eksklusif, sebagian besar berhasil dengan dengan jumlah 36 responden (60,0%). Sebagian kecil tidak berhasil dengan jumlah 24 responden (40,0%)

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dan ASI Eksklusif

ASI Eksklusif dan Dukungan Suami	Keberhasilan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	%	n	%			
Baik	6	10	21	35	27	45	0,037
Cukup	11	18,3	10	16,7	21	35	
Kurang	7	11,7	5	8,3	12	20	
Total	24	40,0	36	60,0	60	100	

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki dukungan suami baik dan tidak berhasil ASI eksklusif berjumlah 6 responden (22,2%) dan responden dan responden yang memiliki dukungan suami baik dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 21 responden (77,8%). responden yang memiliki dukungan suami cukup dan tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 11 responden (52,4%) sedangkan responden yang memiliki dukungan suami cukup dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 10 responden (47,6%). Responden yang memiliki dukungan suami kurang tetapi tidak berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 7 responden (58,3%) sedangkan responden yang memiliki dukungan suami kurang dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 5 responden (41,7%). Berdasarkan tabel di atas didapat hasil analisis dengan *uji chi-square* yaitu tingkat keeratan kedua variabel dilanjut pada nilai signifikansi sebesar $0.037 < 0.05$ hasil ini menunjukkan hasil bahwa H_0 diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

a. Umur

Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak 31-40 tahun dengan jumlah 23 responden (30,6%) sedangkan usia 21-30 sebanyak 21 responden (41,7%) dan <20 sebanyak 16 responden (27,8%). Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak, Sehingga dapat mengubah perilaku seseorang. Berdasarkan usia yang dikelompokkan dalam usia tingkat pengetahuan kurang yaitu usia ibu. Ibu yang lebih tua (misalnya, di atas 30 tahun) mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan tentang ASI eksklusif, sehingga dapat lebih siap untuk menyusui secara eksklusif. Ibu yang lebih muda (misalnya, di bawah 25 tahun) mungkin memiliki lebih banyak tantangan dalam menyusui secara eksklusif, seperti kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Ibu yang baru pertama kali melahirkan (primipara) mungkin memiliki lebih banyak tantangan dalam menyusui secara eksklusif, seperti kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Ibu yang telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya (multipara) mungkin memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman tentang ASI eksklusif, sehingga dapat lebih siap untuk menyusui secara eksklusif (Hasan dkk 2023).

Selain itu, penelitian dari Sari dan Utami (2022) juga menyatakan bahwa usia dan pengalaman maternal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif, di mana ibu multipara lebih siap dan mampu memberikan ASI secara optimal. Menurut Nuraini et al. (2021), faktor usia juga berkorelasi dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, yang berdampak pada praktik pemberian ASI eksklusif secara konsisten. Oleh karena itu, pemberian edukasi yang dipersonalisasi sesuai usia dan pengalaman ibu sangat penting dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. (Sari dkk 2022)

b. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden pendidikan SMA yaitu sebanyak 52 responden (86,7%). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu bervariasi ada yang berpendidikan SD, SMP, SMA, Sarjana, tetapi sebagian besar responden yaitu berpendidikan SMA sebanyak 52 responden (86,7%). Dalam penelitian ini pendidikan adalah level atau tingkat suatu proses yang berkaitan dalam pengembangan suatu aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk meningkatkannya kepribadian untuk dapat melalui proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia. Semakin tinggi pendidikan maka kedewasaannya akan semakin matang, sehingga dapat dengan mudah untuk menerima dan memahami suatu informasi. Wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga dikatakan lebih memperhatikan kesehatannya sendiri (Putu Mona dkk 2023).

c. Dukungan Suami

Hasil antar univariat dukungan suami sebagian besar responden mendapat dukungan dari suami yaitu 27 responden (45%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dengan hasil 36 responden (60,0%) mendapat dukungan dan 24 responden (40,0%) tidak mendapat dukungan dari suaminya. Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moral maupun materiil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan, dalam hal ini adalah dukungan suami, Dukungan suami sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga terutama suami berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI, (Fahrudin dkk 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas dukungan suami pemberian ASI eksklusif adalah tidak mendukung yaitu (51,4%) minoritas dukungan suami yaitu (41,4%), metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu *cross sectional* dan pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* hasil penelitian yang didapatkan yaitu dukungan suami (51,4%) dan ASI eksklusif (41,4%). Dukungan merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moral maupun materiil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan.

Menurut penelitian pada dukungan suami yang tidak mendukung karena suami tidak mau gantian menjaga bayinya pada malam hari jadi ibu tidak terlalu fokus dalam pemberian ASI eksklusif dan ibu tidak mendapatkan dukungan dari suaminya. dan suami disibukan dengan aktifitas bekerja sehingga suami tidak dapat memberikan suport dan kasih sayang terhadap istrinya (Agus dkk 2024).

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta.

d. ASI Eksklusif

Hasil antar univariat pemberian ASI eksklusif, hampir separuh responden memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 36 (60%) responden dan sebanyak 24 (40%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusrinawati dkk 2020 dengan hasil responden yang memberikan ASI secara eksklusif lebih banyak yaitu 36 responden (60%) dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 24 responden (40%). Pemberian ASI secara eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih. Para ahli menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya (Gusrinawati dkk 2020).

Keberhasilan ASI eksklusif sangat berperan dengan keberhasilan ASI eksklusif keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif di pengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap pengalaman ibu dan faktor pendorong yaitu dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Aulia dkk (2023) penelitian menggunakan *cross sectional* dan pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* hasil penelitian pemberian ASI eksklusif terdapat (78,7%), uji statistik menggunakan *Kendal Tau*.

Penelitian ini sama dengan Aulia dkk (2023) yang menyatakan dengan suami memberikan dukungan informational maka ibu akan terpapar informasi mengenai ASI eksklusif dan diharapkan dapat melaksanakan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai studi terdahulu yang menyarankan ibu cenderung ingin menyusui dan merasa percaya diri jika mendapatkan dukungan dari suami dari mempunyai peranan yang sangat menentukan kelancaran dan refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh perasaan ibu. (Arfansyah dkk 2023)

e. Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif

Hasil antara bivariat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan $p\text{ value } 0,037 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan hasil bahwa H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang sama. Anggraini dan Husna (2019).

Hasil yang sama menunjukkan hasil riset yang di lakukan oleh Durmazoğlu dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui Eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar. Dukungan suami juga dapat membuat beban yang dihadapi ibu dalam menyusui eksklusif yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan ibu agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga memiliki efek positif pada kebiasaan menyusui eksklusif yang ditandai dengan peningkatan angka Inisiasi Menyusu Dini (Husna dkk 2019).

Hasil riset sebelumnya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI ditunjukan dengan seorang suami yang berperan sebagai *father*, yang akan membantu ibu mengurus bayinya, seperti menggendong bayi, memandikan, mengganti popok, serta mengajaknya bermain. Sementara itu, ibu dapat beristirahat cukup agar produksi ASI lebih banyak, Dukungan suami mempunyai peran besar dalam keberhasilan memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena refleks tersebut dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan suami diperlukan untuk menghasilkan ketenangan, ketentraman,

dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormone oksitosin, sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI. Pemberian ASI eksklusif lebih meningkat bila mendapat dukungan, kasih sayang, bantuan dari suami Yuliana dkk (2019).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ASI eksklusif yaitu dukungan keluarga, suami, dan teman dapat membantu ibu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk menyusui. Pengalaman dan pengetahuan ibu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif dapat lebih siap untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Dukungan tenaga kesehatan, tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi dan dukungan yang dibutuhkan ibu untuk menyusui. Stres dapat mempengaruhi produksi ASI dan keberhasilan ASI eksklusif, oleh karena itu, ibu yang memiliki stres yang rendah dapat lebih berhasil dalam menyusui. (Kavanaugh dkk 2018)

4. KESIMPULAN

Pemberian dukungan suami kepada istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya menunjukkan hasil *chi-square* dengan nilai signifikan $0,037 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Adanya peran serta suami berupa dukungan kepada ibu dalam masa ini merupakan sebuah keberhasilan seseorang ibu dalam masa menyusui yaitu memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini and E. (2020), "Determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu balita di Posyandu Anggrek Trowangsari Colomadu," Jurnal Ilmiah Maternal, vol. 4, no. 1, pp. 57–63, doi: <https://doi.org/10.54877/maternal.v4i1.1773>
- Arfansyah Putra, Mamonto, Finni Fitria Tumiwa, and Dalia Novitasari. "Hubungan Status Ekonomi Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Kotabangon." *Graha Medika Nursing Journal* 3.1 (2020): 18-26.
- Agus Hendra, Al Rahmad et al. "Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif." *Ensiklopedia of Journal* 6.3 (2024): 1-5.
<https://doi.org/10.33559/eoj.v6i3.2303>
- Aulia, Rahmawati and Budi Susilowati. "Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan." *Jurnal promkes* 5.1 (2017): 25-35.
- Durmazoglu and E. Al (2021), "The effect of spousal support perceived by mothers on breastfeeding in the postpartum period," *Turkish Archives of Pediatrics*, vol. 56, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.14744/TurkPediatriArs.2020.09076>.
- Faradillah (2017), "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017," Politeknik Kesehatan Kendari. <https://doi.org/10.31983/jrg.v12i1.11000>
- Fahrudin, U.S. Devi, I. Burhanuddin, and A. Tri, "Hubungan status pekerjaan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif," *Herbmedicine journal*, vol. 3, no. 3, pp. 91-99, 2020. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/HMJ/article/view/7671>
- Feryani and N. Nursaidah (2018), "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.," *Health Information*, 10(1), doi: <https://dx.doi.org/10.36990/hijp.v10i1.157>.

- Gusrinawati & Hardisman, “Hubungan Pendidikan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Bukit Tinggi,” *Jurnal Bonanza*, vol. 1, no. 2, pp. 66-79, 2020. DOI: 10.47896/mb.v1i2.294
- Hasan, M., Saputra, S. D., Khairun, U., & Korespondensi, P. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. 5(2), 208–213 <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>
- Husna, F. Safitri, and N. Rahmi (2019), “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman,” *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol. 5, no. 1, pp. 140–147 <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.1497>
- Lukman, S., Wahyuningsih, S., Keperawatan, P., Yapenas, A., & Kunci, K. (2020). Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dengan PASI terhadap Tumbuh Kembang pada Anak Usia 0-12 Bulan *Difference Between Exclusive Breastfeeding and Substitute Breast Milk to Growth and Development in Children Aged 0-12 Months*. 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.36590/>
- Muchsin, E. N. (2024). Dukungan Suami Pada Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 38–46 <https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.392>
- Puspitasi, H. P., & Sasongko, S. (2020). Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 33–44. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i1.96>
- Ratnaningsih, N. (2020). Dukungan suami kepada istri dalam upaya pemberian ASI Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 11(1), 9–19. <https://doi.org/10.52299/jks.v11i1.59>
- Riyadi, S., & Ru'iyah, S. (2021). Smoking behavior analysis on teenagers in Kulon Progo Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing And Midwifery)*, 9(3), 183. [https://doi.org/10.21927/jnki.9\(3\).183-189](https://doi.org/10.21927/jnki.9(3).183-189)
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 5(1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>
- S.A. Yuliana, Y. Ernawati, and Febrian H, “Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Mandurejo Prambanan,” *MIKKI*, vol. 8, no. 2, pp. 61-68, 2019. <https://doi.org/10.47317/mikki.v8i2.210>
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 8-12 repository.stikes-yogyakarta.ac.id <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI>
- WHO, “Infant and Young Child Feeding,” www.who.int, 2020. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>